

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil singkat tentang sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sulang tergolong salah satu sekolah favorit di Sulang, Rembang. SMP Negeri 1 Sulang didirikan pada bulan tahun 1978, secara geografis terletak di jalan Rembang-Blora KM 11 di Desa Sulang Kecamatan Sulang. Ditinjau dari kondisi lingkungan berdekatan dengan TK Negeri Sulang dan SD Negeri Sulang. Prestasi siswa cukup menonjol di bidang olahraga dan seni yang sering memperoleh juara dalam PORSENI atau POPDA di tingkat kabupaten, sedangkan di bidang akademik belum menunjukkan prestasi yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pembinaan siswa berprestasi sehingga masih perlu dipacu agar lebih meningkat.

Walaupun kondisi SMP Negeri 1 Sulang seperti di atas, kepala sekolah dengan didukung para guru dan karyawan selalu berusaha secara optimal agar prestasi siswa dan sekolah tidak ketinggalan dengan sekoah lain serta mampu membanggakan masyarakat di Kecamatan Sulang dan sekitarnya. Di samping itu pembinaan bakat, minat, dan prestasi selalu ditingkatkan agar mampu bersaing di tingkat kabupaten.

Proses pembelajaran berjalan kondusif namun masih perlu untuk ditingkatkan khususnya komitmen dan semangat para guru dalam mengelola pembelajaran serta motivasi dan minat belajar peserta didik yang terus berpacu menggapai prestas yang gemilang. Usaha-usaha peningkatan prestasi lulusan terus dilakukan baik dalam memperbaiki pembelajaran sehingga lebih berkualitas.

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

##### a. Visi

SMP Negeri 1 Sulang, sebagai sekolah yang berada di daerah Masyarakat yang agamis dan sebagai sekolah pilihan utama masyarakat. Mulai tahun 2023 mengembangkan kurikulum Merdeka (IKM) untuk kelas VII dan kelas VII sedangkan pada kelas IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013

Berdasarkan dari konsep dasar dan keberadaan sekolah di Tengah semua konteks yang ada di sekitarnya, maka SMP Negeri 1 Sulang merumuskan Visi sebagai berikut :

**“Terwujudnya generasi yang berkualitas dan berkarakter, kreatif, literatis serta berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”**

Dan yang menjadi branding SMP Negeri 1 Sulang adalah **“Cemerlang”** yang artinya cerdas berkarakter prestasi gemilang.

**b. Misi**

Selanjutnya dalam mencapai visi sekolah tentu juga dirumuskan misi sekolah pada tahun Pelajaran 2023/2024 berikut :

- 1) Menanamkan pembiasaan keagamaan untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan pembiasaan karakter yang berkesinambungan antara sekolah, orang tua dan Masyarakat
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku yang santun serta memiliki kepedulian social kemasyarakatan melalui kegiatan pembiasaan
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang aktif kreatif, inovatif dan literatif berbasis IPTEK
- 5) Mengembangkan kegiatan bimbingan ekstrakurikuler secara efektif dalam bidang akademis dan non akademis
- 6) Mengembangkan kegiatan Pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi
- 7) Menumbuhkan partisipasi seluruh warga sekolah peduli dan mencintai lingkungan
- 8) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 9) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup

**c. Tujuan**

Dalam langkah peningkatan kualitas, efisiensi dan pengembangan daya saing secara nasional sekaligus global pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka telah di terapkan urgensi penyelenggaraan pendidikan berwawasan global yang mampu bersaing untuk menjawab tantangan zaman.

Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Sulang selama 1 tahun adalah :

- 1) Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran baik di dalam maupun di

luar kelas

- 2) Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab serta berbudi pekerti luhur
- 3) Berkembangnya budaya sekolah yang kokoh melalui kegiatan pembiasaan
- 4) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, literatif, dan menyenangkan
- 5) Meningkatnya prestasi siswa dan sekolah di bidang akademik melalui efektifitas pembelajaran dan pembimbingan
- 6) Meningkatnya prestasi siswa dan sekolah di bidang non akademik sesuai bakat, potensi dan keunggulan lokal
- 7) Terwujudnya manajemen informasi sekolah yang akuntabel, sistematis, dan informatif
- 8) Meningkatnya partisipasi warga sekolah untuk peduli dan mencintai lingkungan
- 9) Terwujudnya budaya sekolah bersih, sehat, indah, nyaman, aman dan ramah
- 10) Terwujudnya kesadaran warga sekolah terhadap upaya pelestarian lingkungan, upaya pencegahan kerusakan lingkungan serta usaha pencegahan pencemaran lingkungan

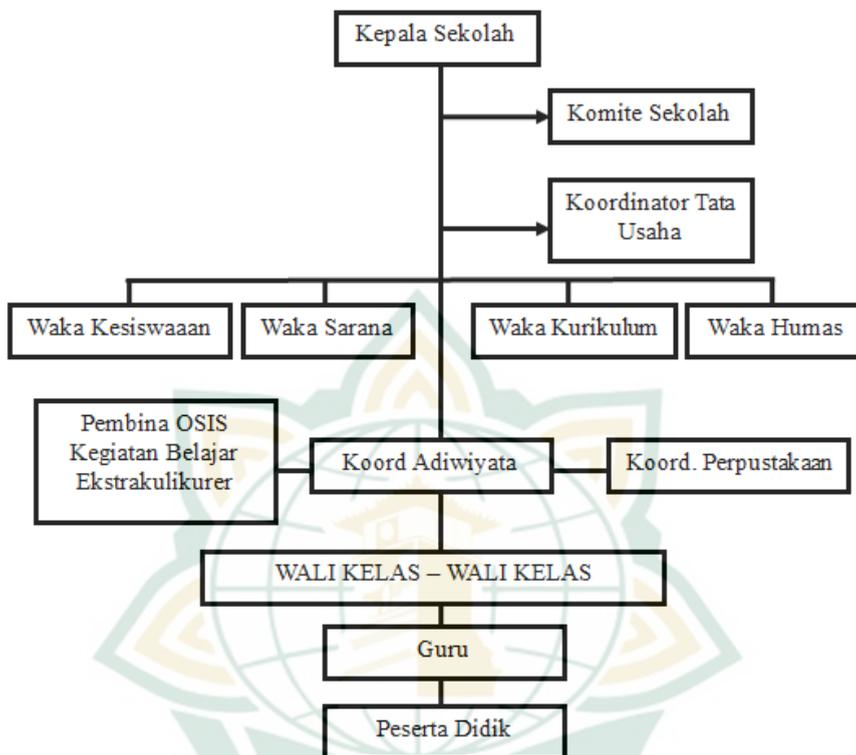
### 3. Profil Peserta Didik dan Profil Guru

Saat ini di SMP Negeri 1 Sulang memiliki jumlah peserta didik 755, Kelas 7 berjumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didik sejumlah 256 anak. Kelas 8 berjumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didik sejumlah 254 anak. Kelas 9 berjumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didik 245 anak.

SMP Negeri 1 Sulang memiliki 52 orang tenaga pendidik. Dengan rincian pegawai tetap PNS/ASN ada 44 orang, sedangkan pegawai tidak PNS/ASN ada 8 orang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Data Sekolah SMP Negeri 1 Sulang, 1 Februari 2024, transkrip



**Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan Sekolah**

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Proses Pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang**

SMP Negeri 1 Sulang menanamkan pembentukan karakter kepedulian lingkungan kepada tiap peserta didik dengan adanya implementas program Sekolah Adiwiyata dan sudah mendapati beberapa piagam penghargaan. Beberapa indikator penting dalam program ini sudah diterapkan, terutama kurikulum berbasis adiwiyata. kurikulum tersebut mengharuskan kepada tiap mata pelajaran untuk mengintegrasikan materi dengan pendidikan lingkungan hidup termasuk mata pelajaran IPS.

SMP Negeri 1 Sulang sudah menjalankan program sekolah Adiwiyata sejak tahun 2019 dan pada tahun 2021 mendapatkan prestasi disertakan dengan piagam penghargaan. Program ini diharapkan memberikan pengaruh pada pembelajaran di Sekolah Situasi dan kondisi lingkungan sekitar sangat dipengaruhi terhadap aktivitas warga madrasah terutama peserta didik dalam menimba ilmu.

Penelitian di lakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu mengenai kondisi tempat pembelajaran yang berarti melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Sulang, dalam observasi tersebut di temukan bahwa sekolah dalam kondisi sangat baik dengan ciri khas sekolah adiwiyata meliputi adanya taman yang ditanami berbagai jenis tanaman, *Green School*, ataupun adanya ruang terbuka hijau di sekitar bangunan sekolah yang memberikan kesan alami dan mendukung pembelajaran tentang lingkungan kepada peserta didik. Pada kunjungan pertama tersebut peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk meminta izin akan melakukan penelitian.<sup>17</sup>

Wawancara yang telah di lakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sulang dalam perencanaan dalam proses pembelajaran tersebut di ketahui bahwa sekolah dalam kondisi baik dan berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan Guru IPS.

Pada kesempatan tersebut peneliti bertemu informan yang merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sulang dengan Bapak Sapto Eddy Kurniawanto, S.Pd meminta izin untuk melakukan wawancara mengenai asal mula SMP Negeri 1 Sulang menerapkan program sekolah Adiwiyata berdasarkan wawancara terdapat temuan sebagai berikut :

“Sekolah ini merupakan Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2019 dan SMP Negeri 1 Sulang sering kali mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten. Tahun ini sekolah akan merencanakan untuk maju ke Adiwiyata Provinsi. Tujuan program ini adalah menyadarkan warga sekolah akan lingkungan sehingga turut bertanggung jawab dalam kepedulian lingkungan.<sup>18</sup>

Pernyataan ini menandakan bahwasannya SMP Negeri 1 Sulang termasuk sekolah Adiwiyata beserta tujuannya. Menurut Bapak Sapto terkait perencanaan dalam proses pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata. Berikut penjelasan beliau :

“Sebuah keharusan untuk bisa karna salah satunya untuk bisa berpredikat adiwiyata bahkan tidak hanya IPS bahkan guru menyusun rencana pembelajaran harus mengintegrasikan tentang ke-adiwiyataan tentang

---

<sup>17</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Sulang, 1 Januari 2024, transkrip

<sup>18</sup> Sapto Eddy Kurniawanto, wawancara oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

pembelajaran itu sendiri tahun ajaran ada rapat pembagian tugas termasuk penyusunan modul ajar untuk melalui mgmp melalui mata pelajaran sekolah masing-masing yang sudah harus menyertakan tadi tentang rencana aksi dalam kegiatan perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran .”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Agus Taufiq, S.Pd sebagai berikut :

“Memang kita sudah masuk sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, bulan february sudah persiapan masuk di tingkat provinsi, jadi memang ada program proses pembelajaran yang terjadi bisa mungkin terkait adiwiyata makanya kegiatan kbm guru tidak hanya mapel IPS, semua mapel, memang penyusunan RPP terkait dengan adiwiyata namun ingat tidak semua bisa dikaitkan dgn adiwiyata.”<sup>20</sup>

Dalam perencanaan dalam proses pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata, pertama untuk merancang perangkat pembelajaran yang di internalisasikan dengan pendidikan lingkungan hidup agar memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Perencanaan ini membutuhkan kolaborasi antara guru IPS dengan guru-guru lainnya dalam mengembangkan perencanaan strategi pembelajaran IPS. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Sapto Eddy Kurniawanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Kolaborasi lintas mapel, kalau IPS lingkungan yang hijau di kolaborasikan dengan mapel IPA mulai jenis-jenisnya bagaimana pelaksanaan jadi kalau konsep-konsep awal untuk kegiatan program sekolah adiwiyata, anak-anak di beri pemahaman tentang program tersebut.”<sup>21</sup>

Hal ini senada apa yang di sampaikan oleh Bapak Agus selaku Waka Kurikulum antara lain :

---

<sup>19</sup> Sapto Eddy Kurniawanto, wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> Agus Taufiq, wawancara oleh penulis , 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

<sup>21</sup> Sapto Eddy Kurniawanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

“Disekolah ada membentuk rumpun Namanya MGMP sekolah lah itu setiap mapel masing-masing ada koordinatornya dalam proses pembelajaran khususnya lintas sectoral karena pada proses pembelajaran ini tidak hanya mapel tertentu saja yang terkait dengan konversi energi tapi semuanya, saat seminggu tertentu kita lakukan koordinasi dan kolaborasi saling melengkapi.”<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan tentang pembentukan kolaborasi lintas guru mapel setiap mata Pelajaran memiliki koordinatornya sendiri dalam proses pembelajaran. Terdapat kerja sama lintas sectoral yang dilakukan secara berkala, terutama dalam hal pembelajaran

Pendidikan lingkungan hidup formal ialah proses pendidikan mengenai lingkungan hidup yang di jalankan di lembaga pendidikan resmi, seperti sekolah, yang mencakup tahap pendidikan dasar, menengah, dan atas. Proses ini diselenggarakan dengan cara apa yang terorganisir dan berjenjang. metode pendekatan kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sulang yakni terintegrasi dan partisipatif. Bapak Agus Taufiq juga selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi dalam sekolah adiwiyata yang kami laksanakan semua warga sekolah terlibat, yang sisi kepeduliannya seluruh stakeholders itu terlibat, di sekolah kita menurut saya pendekatan kurikulum kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup yang paling efektif agar pembelajaran terlaksana sesuai rencana yaitu menggunakan pendekatan kurikulum terintegrasi dan partisipatif. Pendidikan lingkungan hidup melalui pendekatan terintegrasi termasuk dalam mata pelajaran IPS, pendekatan ini berfokus mempelajari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan secara menyeluruh. Sedangkan pendekatan partisipatif melibatkan semua stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, warga lokal sekolah dalam perencanaan,

---

<sup>22</sup> Agus, Taufiq Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, “No Title,” n.d.

implementasi, dan evaluasi program lingkungan sekolah.”<sup>23</sup>

Lingkungan sekolah menjadi pengaruh utama dalam perencanaan pembelajaran IPS yang berbasis dengan lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Eva Indriyani, S.Pd yakni :

“Memang lingkungan sekolah mempunyai pengaruh utama karena di anggap sebagai sumber daya yang penting dalam praktik pendidikan lingkungan hidup khususnya mata Pelajaran IPS yang berarti memperhatikan perilaku manusia dalam mengelola lingkungan”.<sup>24</sup>

Lingkungan sekolah dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting dalam praktik pendidikan lingkungan hidup, terutama dalam konteks mata pelajaran IPS yang fokusnya adalah perilaku manusia dalam mengelola lingkungan. Guru IPS menekankan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan perilaku yang bertanggung jawab terhadapnya.

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, hingga pada mata Pelajaran IPS terintegrasi guru wajib menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan waktu mengajar dikelas diawali dari pembukaan, inti yang meliputi dari penyampaian materi dengan langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Ibu Eva Indriyani, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sulang :

“Saya mengampu dan ada materi IPS yang berkaitan dengan lingkungan, maka guru harus menyertakan aktivitas yang berkaitan dengan adiwiyata di dalam Modul Ajar pada Kelas VIII. Dalam satu semester hanya diwajibkan membuat satu modul ajar yang terintegrasi. Guru bisa menentukan materi apa yang kira-kira sesuai jika dicantumkan program sekolah Adiwiyata ini. Tetapi

---

<sup>23</sup> Agus Taufiq, wawancara oleh penulis , 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

tidak semua mapel bisa diintegrasikan dengan adiwiyata sebab mungkin materinya memang tidak relevan kegiatan berbasis lingkungan hidup.”<sup>25</sup>

Dalam pernyataannya, beliau menjelaskan bahwasanya materi IPS sangat erat kaitannya dengan materi lingkungan hidup dan ketika ada materi yang berkaitan bisa diintegrasikan ke dalam program sekolah Adiwiyata, serta sebelum mengajar seorang guru harus memerlukan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar yang bisa disisipkan nilai-nilai lingkungan pada modul tersebut. Beliau juga menegaskan sebagai berikut :

“Di dalam Modul Ajar yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan inti dan sebagainya. Guru harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang efektif dan berbasis adiwiyata supaya membantu peserta didik memudahkan memahami materi di dalam maupun di luar kelas. Guru harus membantu peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan agar antar bisa memecahkan suatu permasalahan atau mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan sekolah sangat memudahkan peserta didik dalam praktek pendidikan lingkungan hidup hingga dalam mata pelajaran IPS biasanya pada materi perilaku manusia dalam mengelola lingkungan”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara ini peneliti memperoleh informasi bahwa, Pentingnya modul ajar yang mencakup pentingnya Modul Ajar yang mencakup indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru diinstruksikan untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif dan berbasis Adiwiyata guna membantu peserta didik memahami materi di dalam dan di luar kelas. Selain itu, guru diharapkan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan sekolah dipandang sebagai sumber daya yang penting dalam praktik pendidikan lingkungan hidup, terutama dalam mata pelajaran IPS yang sering memperhatikan perilaku manusia dalam mengelola lingkungan.

---

<sup>25</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024 wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024 wawancara 3, transkrip

Salah satu materi pada semester ganjil di kelas VIII yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup yaitu tentang Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Eva selaku Guru IPS sebagai berikut :

“Untuk Tema yang berkaitan dengan program Adiwiyata adalah Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam. Setiap materi itu masih dibagi lagi menjadi beberapa subbab salahsatunya meliputi Keragaman Alam Indonesia, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Alam. Pendidikan lingkungan hidup bisa diambil dari kesemua materi tersebut. Kaitannya dengan materi tersebut tentang pelestarian lingkungan biasanya kita menerapkan daur ulang sampah dikarenakan juga sekolah kita setiap sudutnya ada sampah organik dan non organik agar lingkungan tetap terjaga dan tak lupa setelah pembelajaran pastinya ada laporan dari peserta didik dan penilaian dari saya untuk mengevaluasi seberapa jauh peserta didik berproses.”<sup>27</sup>

Materi pendidikan lingkungan hidup diinternalisasikan dalam mata pelajaran IPS. Guru IPS memilih tema Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam. Setiap materi itu masih dibagi lagi menjadi beberapa subbab salah satunya meliputi Keragaman Alam Indonesia, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Alam. Setelah itu untuk mengetahui seberapa jauh proses peserta didik guru IPS melakukan penilaian secara berkelanjutan terhadap pemahaman peserta didik dan kemajuan mereka dalam mengambil tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan. Setelah melaksanakan pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.

Strategi evaluasi yang komprehensif untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adiwiyata sehingga perencanaan harus mempertimbangkan keterlibatan stakeholder seperti Kepala Sekolah, Guru, peserta didik, dan semua warga sekolah dalam

---

<sup>27</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024 wawancara 3, transkrip

merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS yang berintegritas pada program sekolah Adiwiyata.

Dengan demikian, perencanaan proses pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata tidak hanya mempertimbangkan aspek kurikulum, tetapi juga memperhitungkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan untuk membangun pembelajaran yang relevan bagi peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPS dalam program Sekolah Adiwiyata berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang**

Program Sekolah adiwiyata menjadikan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) sebagai langkah dalam menrubah perilaku serta karakter yang diterapkan oleh semua pihak atau elemen semua orang yang bertujuan supaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat disajikan sebagai pedoman semua orang untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan untuk kepentingan generasi masa depan. Pendidikan lingkungan hidup formal merupakan proses pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan secara terorganisir dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang terintegritas dan partisipatif,

Sejak tahun 2022, SMP Negeri 1 Sulang ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka belajar untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam pendidikan lingkungan hidup SMP Negeri 1 Sulang menggunakan dua pendekatan yaitu terintegritas dan partisipatif. Pendidikan lingkungan hidup yang melalui pendekatan terintegritas termasuk dalam mata pelajaran IPS, pendekatan ini berfokus mempelajari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan secara menyeluruh. Sedangkan pendekatan partisipatif melibatkan semua stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, warga lokal sekolah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program lingkungan sekolah. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang isu-isu lingkungan melalui pembelajaran terintegritas, tetapi juga mengembangkan karakter peduli

lingkungan melalui pengalaman partisipatif yang mendorong mereka untuk bertindak secara aktif dalam melindungi lingkungan.

Dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik, hal ini di jelaskan oleh Bapak Sapto Eddy Kurniawanto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sulang sebagai berikut :

“Ilmu IPS kan mempunyai berbagai bidang keilmuan kaitannya dengan program sekolah Adiwiyata, Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya memfokuskan pada pemahaman konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan melibatkan peserta didik, dalam kegiatan seperti penanaman pohon, daur ulang sampah atau kegiatan lainnya supaya peserta didik terlibat langsung upaya pelestaria lingkungan.”<sup>28</sup>

Pembahasan hasil penelitian ini ditetapkan tidak lepas dari teori dan hasil penelitian yang berkaitan, yaitu tentang Strategi pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang khususnya di kelas VIII dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang terkait topik penelitian. Salah satunya wawancara dengan Guru IPS Ibu Eva Indriyani S.Pd, terkait strategi Pembelajaran IPS sebagai berikut :

“Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru mencatumkan modul ajar. Di dalam modul ajar tersebut guru harus mencatumkan pendekatan yang efektif seperti pemilihan model dan metode pembelajaran tersebut, metode adalah pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan sedangkan kalau model adalah semua rangkaian pemberian materi ajar yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.”<sup>29</sup>

Pernyataan beliau ini di dalam modul ajar ini guru harus mencatumkan pendekatan pembelajaran seperti metode dan

---

<sup>28</sup> Sapto Eddy Kurniawanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

<sup>29</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

model pembelajaran. Metode adalah pendekatan ataupun cara yang digunakan untuk mengajar, model adalah kerangka atau struktur yang digunakan untuk merencanakan dan menerapkan metode tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Eva Indriyani tentang materi pembelajaran IPS yang berintegrasi dengan program sekolah Adiwiyata :

“Tema yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup adalah kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam agar bisa dikaitkan dengan program sekolah Adiwiyata guru tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi bisa mengambil pembelajaran di luar kelas termasuk dengan memanfaatkan menanam pohon, mendaur ulang sampah itu seperti pengolahan plastik menjadi barang berguna kayak ekobrik itu buat meja dan kursi serta juga pengadaan lomba kebersihan kelas dengan daur ulang sampah, agar bisa memilah sampah mana yang organik dan mana yang non organik setiap sudut sekolah. Jadi tak hanya di dalam kelas guru bisa meminta murid untuk belajar di luar kelas.”<sup>30</sup>

Beliau menerangkan bahwasannya pembelajaran IPS yang berbasis Adiwiyata dapat diterapkan didalam kelas maupun diluar kelas. Beberapa kegiatan berbasis proyek yang di sesuaikan dan dapat dijadikan pembelajaran seperti menanam pohon, mendaur ulang sampah, sampai memilah sampah organik dan non organik.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Agus Taufiq selaku waka kurikulum terkait tujuan program sekolah Adiwiyata sebagai berikut :

“Dengan di terapkannya program Adiwiyata di sekolah yang melaksanakan kegiatan seperti biasanya untuk peduli terhadap lingkungan hingga di sekolah akan terbentuk pemahaman serta praktek agar peserta didik maksimal dalam menyerap harapan saya disuatu hari peserta didik telah mempunyai suatu pemahaman saat telah kembali di masyarakat besok dan berguna.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>31</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyara diperlukan metode dan model pembelajaran yang efektif untuk menyokong pembelajaran peserta didik terhadap pemahaman materi Lingkungan hidup ataupun materi pada mata pelajaran IPS tersebut. Berikut wawancara dengan Ibu Eva Indriyani selaku guru mata pelajaran IPS :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran ketika ada materi yang berkaitan dengan Pendidikan lingkungan hidup menurut saya metode yang efektif adalah metode kolaboratif dan model pembelajarannya adalah metode discovery learning, karena metode pembelajaran kolaboratif artinya guru sebagai monitor dan melibatkan interaksi aktif peserta didik serta peserta didik lainnya agar mampu memecahkan suatu masalah, sedangkan kalau discovery learning menekankan pembelajaran berfokus pada peserta didik, dimana peserta didik secara aktif menemukan konsep pembelajaran melalui eksplorasi dan juga pengamatan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan informasi yang di sampaikan oleh narasumber bahwasannya jika materi IPS berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup metode dan model pembelajaran yang efektif ialah metode kolaboratif dan model pembelajaran Discovery Learning. Metode pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik memecahkan masalah ataupun mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan model Discovery Learning menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dimana peserta didik secara aktif menemukankonsep atau prinsip pembelajaran sendiri melalui eksperimen, observasi, atau refleksi. Dalam program sekolah Adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup, kedua metode tersebut bisa saling terkait. Pembelajaran kolaboratif dapat memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam menemukan dan memahami konsep-konsep lingkungan hidup secara aktif, sementara model Discovery Learning memungkinkan mereka untuk secara mandiri menemukan pengetahuan tentang lingkungan hidup melalui eksplorasi dan pengamatan.

Dalam pelaksanaannya juga guru IPS sama-sama

---

<sup>32</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

bekerjasama dalam membantu peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata yang dikemas dalam pembelajaran IPS. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VIII mengenai respon positif yang diberikan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Pernyataan ini didapatkan dari wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas VIII Sulis Kartika dalam wawancaranya yakni :

“guru mengajak kita untuk mengenal lingkungan dengan menerapkan program adiwiyata ini, membuat menambah wawasan dan semakin banyak hal yang saya tahu serta membuat pembelajaran lebih menarik sebab biasanya belajar dengan melihat di sekeliling kita dengan contoh tugasnya atau praktik dengan bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi berguna”<sup>33</sup>

Melalui beberapa respon dari peserta didik kelas VIII tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan menghasilkan respon yang positif melalui strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam mengampu mata pelajaran.

Tak hanya temuan itu yang di dapat peneliti juga menemukan tujuan pembelajaran IPS yang terintegrasi melalui program sekolah Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang di sampaikan oleh Ibu Eva Indriyani sebagai berikut

“Proyek yang berbasis lingkungan yang sudah saya terapkan dalam pembelajaran IPS melalui program sekolah Adiwiyata yaitu mempunyai tujuan tersendiri ialah meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan kolaborasi antara peserta didik dengan guru untuk memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Dengan cara ini pastinya karakter peserta didik akan tergugah agar peduli di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sulis Kartika, Wawancara Oleh Penulis, 9 Januari 2024 Wawancara 7, transkrip.

<sup>34</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024 wawancara 3, transkrip

Setelah itu beliau tak lupa menegaskan kembali tentang keberlanjutan tindak lanjut dan penilaian atas proyek berbasis lingkungan yang telah dilakukan.

“Jadi setelah proyek itu di buat oleh peserta didik misalkan salah satunya dalam pemanfaatan sampah plastik yang di olah menjadi ekobrick kursi dan meja, itu tentunya akan saya tindak lanjuti dengan apakah ekobrik itu layak dipakai atau di duduki, kalau belum saya suruh untuk memperbaiki setelah itu baru saya kasih penilaian, supaya peserta didik sejauh mana dia berproses dalam kegiatan ini”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bahwasanya proyek yang berbasis lingkungan yang di terapkan dalam pembelajaran IPS melalui oleh guru IPS ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan kolaborasi guru dengan peserta didik dengan itu akan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Tak hanya itu kemudian dalam pelaksanaan proyek berbasis lingkungan guru IPS berperan untuk menindaklanjut, mengevaluasi, dan memberikan penilaian proyek berbasis lingkungan hasil karya peserta didik.

Proses pelaksanaan Strategi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang menekankan pada aspek keberlanjutan lingkungan dan kehidupan berkelanjutan. Materi IPS akan terintegrasi dengan nilai nilai Adiwiyata, yang fokus pada pembelajaran berkelanjutan dan pelestarian lingkungan dengan tujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.

Guru IPS dapat memadukan konsep-konsep IPS dengan isu-isu lingkungan, mengajarkan tentang dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan, dan mendorong siswa untuk memahami cara berkontribusi dalam melestarikan alam. Kegiatan lapangan, proyek berbasis lingkungan, dan pembelajaran aktif dapat menjadi bagian penting dari proses ini.

Proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang menekankan pada aspek keberlanjutan lingkungan dan kehidupan berkelanjutan. Materi IPS akan terintegrasi dengan prinsip-

---

<sup>35</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

prinsip Adiwiyata, yang fokus pada pembelajaran berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

### 3. **Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sulang dalam strategi Pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik juga didapatkan faktor pendorong dan faktor penghambat yang di rasakan baik dari sudut pandang kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, OSIS dan peserta didik. Faktor pendorong ialah situasi yang mampu mendorong dalam suatu hal. Keberhasilan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah antara lain :

#### a. **Faktor Pendorong**

##### 1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapto Eddy Kurniawanto selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan:

“Sarana prasarana yang ada disini itu termasuk peralatan kebersihan yang sudah disediakan misalkan tempat sampah organik dan non organik disetiap sudut kelas akan mempermudah dalam memilah sampah itu juga termasuk pembentukan karakter peduli lingkungan dan pastinya ada relevansi dengan pembelajaran lingkungan.”<sup>36</sup>

Selain itu bapak kepala sekolah juga mengatakan: “Sebagai sekolah Adiwiyata yang untuk menunjang pembelajaran, di perpustakaan kita ada banyak mas terkait buku tentang pelestarian lingkungan nanti peserta didik biasanya kita

---

<sup>36</sup> Sapto Eddy Kurniawanto, wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

arahkan kesitu.”<sup>37</sup>

Beberapa hal tersebut juga menjadi sarana pendukung dalam strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Sarana prasarana yang menyokong dalam meringankan akan tercapainya kegiatan tersebut dengan sesuai prosedur. Sarana prasarana di SMP Negeri 1 Sulang dirasa memadai dan cukup sehingga dapat menjadi salah satu faktor pendorong

2) Kebijakan Sekolah

Sesuai hasil observasi didapatkan kebijakan sekolah, peraturan sekolah, motto, dan mural-mural yang membantu mendorong dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Agus Taufiq selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan :

“Dengan adanya peraturan dan motto sekolah yang di pajang di lingkungan sekolah atau untuk mnyadarkan kepada siapa saja yang masuk ke sekolah. Karena sekolah kami berbasis lingkungan kami juga pernah bersama peserta didik berinisiatif untuk membuat mural-mural ataupun slogan-slogan tentang cinta lingkungan di tembok yang ada di sekolah.”<sup>38</sup>

Dari hasil observasi dan juga dokumentasi juga nampak adanya peraturan, mural-mural dan slogan-slogan yang tertulis tentang cinta lingkungan ditiap-tiap pojok sekolah, di tembok-tembok sekolah beragam tertulis ajakan, himbauan, maupun larangan tetnang kepedulian lingkungan.

3) Adanya Dukungan dari Berbagai Pihak

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan tak hanya bekerja sama

---

<sup>37</sup> Sappto Eddy Kurniawanto, wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkip

<sup>38</sup> Agus Taufiq, wawancara oleh penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, transkip

antara warga sekolah SMP Negeri 1 Sulang juga bekerjasama dengan Instansi-instansi yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Rembang, Bapak Agus Taufiq menegaskan bahwa :

“Salah satu program sekolah Adiwiyata, kita bisa bekerjasama dengan perhutani terkait bibit tanaman yang akan di tanam di lingkungan sekolah dan tempat yang sudah disepakati, kita juga mengelola dalam penggunaan air atau namanya konservasi air termasuk menghemat air, Pengelohan air bagaimana bisa dimanfaatkan tidak terbuang sia-sia karna masih bisa dipakai untuk penyiraman, itu memengaruhi situasi yang agak panas sehingga perbanyak tanaman jadi asri kaitannya ada oksigen gitu.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat penjelasan bahwasanya dalam mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan tak hanya bekerja sama antar warga sekolah SMP Negeri 1 Sulang juga bekerja sama dengan Perhutani Kabupaten Rembang. Beberapa kegiatan tersebut pastinya ada kaitannya dengan materi IPS yaitu pelestarian sumber daya alam. Maka dari itu kegiatan tersebut juga menjadi salah satu hal yang mendukung terhadap strategi pembelajaran IPS.

#### 4) Penggunaan sumber belajar Kontekstual

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik yaitu bisa memanfaatkan sumber belajar yang kontekstual, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eva Indriyani sebagai berikut :

“Sebagai guru untuk menunjang dalam pembelajaran yang terintegrasi dalam program sekolah Adiwiyata adalah strategi saya memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan seperti salah satunya mendaur ulang sampah agar

---

<sup>39</sup> Agus Taufiq, wawancara oleh penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

peserta didik memahami dampak langsung dari sikap mereka terhadap lingkungan.”<sup>40</sup>

Seerti yang di jelaskan oleh guru IPS mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik yaitu memanfaatkan sumber belajar yang kontekstual seperti lingkungan sekolah dan tempat-tempat yang terkait isu-isu lingkungan memungkinkan peserta didik untuk memahami dampak langsung perilaku mereka terhadap lingkungan,

Faktor penghambat adalah permasalahan suatu hal yang menghambat dan wajar terjadi didalam suatu kegiatan, antara lain :

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik**

Dari hasil wawancara dan observasi loker meja peserta didik sampah masih menumpuk dan pemilahan sampah organik dan non organik masih belum bisa membedakan. Perihal ini memperlihatkan kesadaran peserta didik yang kurang walaupun fasilitas sudah menunjang tetapi dari peserta didik sendiri belum mempunyai kesadaran lebih untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perihal ini juga relevan dengan hasil wawancara kepada Ibu Eva Indriyani selaku guru IPS, beliau mengatakan :

“kesadaran seluruh warga sekolah juga tidak hanya peserta didiknya atau gurunya, tetapi semua pihak. Sulitnya memandu setiap anak secara individu adalah tugas yang menantang, baik itu dalam memberikan arahan atau membimbing mereka. Untuk membentuk karakter setiap peserta didik waktu dan kesabaran sangat diperlukan. Ini bukanlah proses yang bisa di atasi dengan cepat, tetapi membutuhkan konsisten, di mana setiap kali mereka berada di kelas, upaya untuk membiasakan atau

---

<sup>40</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

mengingatkan mereka harus terus dilakukan..”<sup>41</sup>

Ketua Osis SMP Negeri 1 Sulang, Keisha Mufida juga mengatakan :

“Yang saya mengenai hambatan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan yaitu merasa agak sungkan dalam meluruskan karena dianggap yang paling benar, seperti tidak memilah sampah organik dan sampah non organik terkadang juga menyepelekan pengumpulan di bank sampah dan sering telah sehingga membuat anggota OSIS harus mengingatkan mereka kembali.”<sup>42</sup>

Salah satu peserta didik Firayya Nismara merasakan hambatan juga sebagai berikut :

“Didalam kelas mas biasanya masih ada sampah yang masih di loker meja, anak laki2 juga biasanya di suruh piket kadang nggak mau, jadi kurang sadar dengan kebersihan kelas.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwasannya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan kelas dan kepedulian terhadap lingkungan masih kurang padahal fasilitas sekolah yang sudah memadai tetapi kepedulian peserta didik masih minim.

- 2) Kurangnya materi pendidikan lingkungan hidup dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Kurangnya materi pendidikan lingkungan hidup dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti dalam pembuatan Modul Ajar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Eva Indriyani sebagai berikut :

“Kita memakai kurikulum merdeka belajar

---

<sup>41</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>42</sup> Keysha Mufida, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 4, transkrip

<sup>43</sup> Firayya Nismara, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 5, transkrip

khususnya kelas 8 bahwasannya tema yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup hanya satu tema maka dari itu tidak semua materi ataupun tema bisa dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup,”<sup>44</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwasannya SMP Negeri 1 Sulang khususnya kelas VIII memakai Kurikulum Merdeka didalam kurikulum tersebut hanya satu tema yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup jadi tidak semua materi bisa dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup.

### 3) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang Terintegrasi Terbatas

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS dalam seminggu hanya dengan waktu yang terbatas hal ini dijelaskan oleh Ibu Eva Indriyani sebagai berikut :

“Dalam waktu pelaksanaan pembelajaran mapel IPS sangat terbatas untuk melaksanakan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, mapel IPS dalam seminggu ada 3 pertemuan dan 1 pertemuannya hanya 40 menit saja jadi ya harus memanfaatkan waktu itu dengan sebaik mungkin.”<sup>45</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Naufal Fadhil tentang keterbatasan waktu

“tugas yang seperti mendaur ulang sampah contohnya ekobrik itu kan membutuhkan waktu yang lama yang kita rasakan kendalanya waktu yang terbatas.”

Pernyataan ini menjelaskan memang dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan program sekolah Adiwiyata dengan waktu yang terbatas ini

---

<sup>44</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>45</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

menjadi hal yang menghambat dalam pelaksanaan, maka dari itu guru IPS harus memanfaatkann waktu dengan baik.

4) Beberapa Kegiatan Pembelajaran Belum Berjalan dengan Baik

Beberapa kegiatan pembiasaan yang ada di SMP Negeri 1 Sulang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eva Indriyani selaku guru IPS

“Jadi salah satu lagi yang menjadi permasalahan disini yaitu kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan belum terlaksana dengan baik karena peserta didik yang kurang sadar akan kepedulian lingkungan mendaur ulang sampah, memilah sampah itu belum terlaksana dengan baik.”<sup>46</sup>

Beragam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. kegiatan pembiasaan seperti mendaur ulang sampah dan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Sasaran dari kegiatan pembiasaan tersebut supaya peserta didik agar kreatif dan bisa memilah jenis sampah dan membantu dalam pemanfaatan sampah tersebut. Tetapi kegiatan tersebut belum terlaksana berdasarkan dengan rencana dan termasuk salah satu faktor penghambat. Hal ini senada yang di jelaskan oleh Bapak Sapto Eddy selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Setiap program ada kendala, kemungkinan yang ada misalnya penanaman pohon biasanya kendalanya belum bisa berajalan dengan baik di karenakan lahan pohonnya, sistem penanamannya atau jenis pohon yang sama punya kendala, kalau jenis penanamannya berbeda, kemudian pohon produktuf atau tanaman hias itu untuk kendala hanya ada pada tanaman pohon keras, (lahan

---

<sup>46</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

y gada) misalkan masalah teknisnya sebenarnya nggak terkendala karena setiap anak mampu menanam pohon karena pohonnya tidak membeli tapi dari rumah/hutan.”

Dalam pernyataan beliau beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program, khususnya terkait dengan kegiatan penanaman pohon adalah kurang berjalan dengan baik, di karenakan keterbatasan lahan, sistem penanaman yang belum optimal, dan masalah terkait dengan jenis pohon yang cocok untuk ditanam. Disamping itu, terdapat juga kendala terkait dengan jenis pohon tertentu, terutama pohon keras, yang membutuhkan lahan yang lebih luas.

Melalui hambatan dan faktor penghamabat yang dirasakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, Guru IPS dan peserta didik kelas khususnya kelas VIII, juga diperoleh solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Solusi ini ditempuh untuk menimalisir adanya hambatan tersebut. Bapak Sapto Eddy Kurniawanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sulang memberikan solusi atas hambatan yang dirasakan sebagai kepala sekolah yang ditemuinya dalam wawancara langsung, mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi dan mencegah ha-hal tersebut, saya selalu memberikan sosialisasi sendiri dan terus mengingatkan kepada seluruh guru dengan cara musyawarah sendiri sehingga muncul kolaborasi antar guru mapel tidak hanya IPS saja tujuannya agar peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan serta tanggung jawab atas perilaku mereka terhadap lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu saya biasanya adakan lomba kebersihan dan keindahan kelas setelah itu saya berikan apresiasi kepada kelas-kelas yang sudah menunjukkan kebersihan dan keindahan ataupun kegiatan yang menyangkut pembelajaran yang terintegrasi program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Apresiasi ini dapat berupa ucapan selamat yang saya berikan kepada mereka atau hal-hal yang lainnya. Dengan apresiasi ini diharapkan mereka akan terus melakukan hal baik untuk mengembangkan karakter

peduli lingkungan.”<sup>47</sup>

Selanjutnya, solusi dari Bapak Agus Taufiq selaku waka kurikulum untuk mengatasi hambatan tersebut menjelaskan :

“Berhubung kita sudah bekerjasama dengan instansi lain misalnya dengan koramil, perhutani dan juga Dinas Lingkungan Hidup biasanya kita adakan sosialisasi serentak dari Dinas tentang kepedulian terhadap lingkungan dan kami berusaha untuk memberikan pengarahan kepada semua guru-guru untuk bisa memiliki manajemen waktu agar dapat mengimbangi antar pembelajaran dikelas dan diluar kelas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang berbasis lingkungan.”<sup>48</sup>

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran IPS, Guru juga memiliki solusi yang untuk meminimalisir hambatan tersebut, hal ini diungkap oleh Ibu Eva Indriyani selaku Guru IPS menjelaskan bahwa

“Saya sebagai guru berusaha untuk memberikan materi dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan dengan maksimal, meskipun sedikit setidaknya mereka mampu melaksanakan hal tersebut dan bisa menjadi kebiasaan dan tak lupa dibutuhkan kesabaran untuk membiasakan mereka, namun tidak menutup kemungkinan kalau waktunya cukup akan saya lebihkan untuk menasehati kalau tidak saya cukupkan pembelajaran saja.”<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut mengenai hambatan yang dirasakan, faktor yang menjadi penghambat dan cara mengatasi atau solusi yang didapatkan maka diperoleh kesimpulan bahwa seluruh komponen dalam sekolah menjadi satu padu dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik, khususnya kelas VIII dengan baik dan benar.

---

<sup>47</sup> Sappto Eddy Kurniawanto, wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

<sup>48</sup> Agus Taufiq, wawancara oleh penulis , 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

<sup>49</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Perencanaan Proses Pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang

Pada dasarnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menekankan afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang dibutuhkan untuk membangun kepribadian yang berkelanjutan. Maka dari itu dalam pembelajaran guru membutuhkan metode maupun model yang memungkinkan proses kegiatan internalisasi nilai-nilai. Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup memberi kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keahlian yang mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.<sup>50</sup>

Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup, SMP Negeri 1 Sulang menerapkan metode pendekatan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dan partisipatif. Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi yaitu berfokus mempelajari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan secara menyeluruh. Sedangkan pendekatan partisipatif melibatkan semua stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan warga sekolah lokal dalam perencanaan maupun pelaksanaan.

Kolaborasi guru mapel menjadi perencanaan strategi pembelajaran IPS hal ini di jelaskan oleh bapak Agus Taufiq selaku Waka Kurikulum antara lain pembentukan rumpun di sekolah yang dikenal sebagai MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Setiap mata pelajaran memiliki koordinatonya sendiri dalam proses pembelajaran. Terdapat kerja sama lintas sektoral yang dilakukan secara berkala, terutama dalam hal pembelajaran yang melibatkan konversi energi. Hal ini menunjukkan adanya upaya kolaborasi dan koordinasi antar-guru agar pembelajaran dapat lebih terintegrasi dan menyeluruh, bukan hanya terfokus pada satu mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, MGMP sekolah menjadi wadah untuk memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi antar-guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran lintas mata pelajaran.<sup>51</sup>

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru pasti melakukann perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ialah tahapan yang sistematis dalam mengambil keputusan mengenai

---

<sup>50</sup> M.Pd Dra. Mestika Sekarwinahyu, *Sejarah Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2021.

<sup>51</sup> Agus Taufiq, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

pergerakan yang akan di laksanakan di masa mendatang.<sup>52</sup> Perencanaan ini diterapkan dengan adanya penyusunan Modul Ajar. Sebelumnya, guru wajib mengkonsep materi yang akan dihubungkan dengan program sekolah Adiwiyata. Modul Ajar berbasis adiwiyata termasuk pelajaran pada umumnya, tetapi hanya saja ada penyertaan pada indikator pembelajaran dan kegiatan inti yang dihubungkan dengan materi tentang lingkungan hidup.

Pentingnya modul ajar yang mencakup indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan dalam proses pembelajaran, perencanaan ini meliputi, mata pelajaran yang terintegrasi seorang guru harus membuat Modul Ajar yang menyisipkan indikator adiwiyata didalam kegiatan pembelajaran. Contoh dalam mata pelajaran IPS, materi tentang pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan bahwa manusia sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup tidak terbatas pada pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah untuk mendukung pembelajaran. Lingkungan yang diartikan tidak hanya yterbatas pada ruang kelas atau sekolah, tetapi juga merakup lingkungan sekitarnya yang mendorong proses pembelajaran. Kemudian guru berupaya untuk melaksanakan metode dan model yang tepat didalam mata pelajaran IPS yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup didalam Modul Ajar. Dengan adanya metode dan model yang tepat diharapkan dapat memudahkan peserta didik tertanam indikator yang akan ditempuh yaitu Pengembangan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Strategi pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang khususnya di kelas VIII materi yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu tema Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam. Setiap materi masih dibagi lagi menjadi beberapa subbab salah satunya meliputi Keragaman Alam Indonesia, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Alam. Permasalahan permasalahan yang ada di lingkungan seperti materi tersebut akan mengundang peserta didik untuk memandang kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar

---

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (jakarta: Kencana, 2020).

diharapkan memiliki ide gagasan peserta didik untuk mempunyai kepedulian terhadap wilayah sekitar tempat tinggalnya.<sup>53</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran guru memasukkan metode maupun model pembelajaran yang efektif memungkinkan berlangsungnya proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup. PLH menyajikan arti bahwasannya dalam kehidupan sehari-hari, seringkali terjadi perbedaan dalam nilai-nilai yang diyakini oleh setiap individu. Perbedaan ini bisa menghambat proses pencarian fakta dan bahkan memunculkan pertentangan atau kontroversi dalam berbagai pendapat.

Pendidikan Lingkungan Hidup menyadarkan tiap masalah lingkungan adalah tanggung jawab kolektif, sehingga seseorang harus turut serta bertugas. Oleh sebab itu di dunia pendidikan, prinsip-prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup harus dikendalikan pada:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang pengalaman belajar mereka, serta mengambil Keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut.
2. Mengaitkan kesadaran lingkungan, pengetahuan, ketrampilan pemecahan masalah, dan pemahaman nilai pada setiap tahap perkembangan, namun menekankan kesadaran lingkungan pada tahun-tahun awal kehidupan untuk kelompok usia yang lebih muda
3. Membimbing peserta didik dalam memperoleh gejala-gejala dan pemicu masalah lingkungan.
4. Menekankan komplikasi permasalahan lingkungan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
5. Mengoptimalkan beragam situasi pembelajaran tentang dan dari lingkungan, dengan fokus yang kuat pada kegiatan dan pengalaman langsung.<sup>54</sup>

Penerapan PLH memusatkan bahwasanya pembelajaran menekankan pada peserta didik (*student oriented*) bukan berfokus pada guru (*teacher oriented*). Dalam hal ini guru memiliki kualitas dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dengan untuk melaksanakan pendekatan,

---

<sup>53</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>54</sup> Dra. Mestika Sekarwinahyu, *Sejarah Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*.

strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang menekankan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi dirinya dalam mencetak sebuah wawasan. Guru IPS berperan meningkatkan isu lokal maupun isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup yang relevan dengan tingkat pendidikan. Penerapan pada mata pelajaran IPS yaitu dengan langkah dalam memahami lingkungan yang berada disekitar sekolah untuk mewujudkan pengalaman belajar peserta didik secara aktif.

Untuk itu keseluruhan perencanaan proses pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata adalah pentingnya menyusun rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Adiwiyata, termasuk pembelajaran berbasis lingkungan, partisipatif, dan berkelanjutan. Rencana pembelajaran memperhatikan keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kesadaran kepedulian lingkungan serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis yang memperkuat pemahaman tentang isu-isu lingkungan dalam konteks lokal dan global.

## **2. Pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang**

Program sekolah Adiwiyata termasuk program yang diadakan oleh kementerian lingkungan hidup yang juga bekerja sama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 1 Sulang mengawali pelaksanaan program sekolah Adiwiyata sejak tahun 2019 hingga saat ini. Metode pendekatan kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 1 Sulang adalah pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dan partisipatif. Program sekolah Adiwiyata diterapkan dengan sasaran untuk mengajak warga sekolah yang berwawasan lingkungan dalam pengelolaan secara prosedur baik dan benar. Program sekolah Adiwiyata melibatkan peran semua warga sekolah. Dengan keterlibatan semua pihak tujuannya akan mewujudkan benih-benih perilaku berbudaya serta berkarakter peduli lingkungan.

Program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang sejak awal program diterapkan terlaksana dengan cukup baik, beragam kegiatan dilakukan oleh sekolah yang relevan dengan prosedur. Oleh sebab itu program sekolah Adiwiyata ini menjadikan

integrasi dengan pembelajaran, salah satunya mapel IPS yang mana menghasilkan topik penelitian strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.

Ilmu pengetahuan Sosial ialah mata Pelajaran ilmu-ilmu sosial (IIS) yang harus disederhanakan untuk sasaran pendidikan. Materi yang terdiri dalam mata pelajaran IPS kelas VIII juga sangat konkrit untuk menyampaikan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik. Beragam tiap-tiap yang ada di lingkungan seperti bab Keragaman Alam Indonesia, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Alam ini akan mengundang peserta didik untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar diharapkan mencetak ide gagasan peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap wilayah tempat tinggalnya.

Pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Sulang khususnya kelas VIII tak lepas tangan dari guru IPS maka dari itu dalam hal ini tidak terlepas dari Empat komponen program sekolah Adiwiyata yang sudah dijelaskan menjadi pokok hal yang digunakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Adapun komponen program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan melibatkan beberapa indikator tersebut antara lain :

**a. Aspek Kebijakan Sekolah yang berwawasan lingkungan**

Aspek ini menandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain:

- 1) Visi sekolah yang dijelaskan dalam kurikulum memuat tiga kata kunci berupa nilai karakter, nilai budaya dan berwawasan lingkungan dalam kurikulum

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa visi SMP Negeri 1 Sulang sudah memuat tiga kata kunci tersebut yang tertuang dalam papan visi yang terletak di sudut tembok SMP Negeri 1 Sulang.

- 2) Misi sekolah yang terdapat untuk merealisasikan visi sekolah yang mencakup nilai-nilai karakter, berbudaya, dan kesadaran lingkungan

Perihal ini juga tertuang dalam misi SMP Negeri 1 Sulang yang memiliki sembilan point dengan mengandung kata kunci yang sudah tertera diatas.

- 3) Mata Pelajaran wajib ataupun muak yang sudah di tentukan Keputusan minimal belajar dalam memuat

pendidikan lingkungan hidup

Sesuai topik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, topik penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru IPS khususnya kelas VIII, didalam materi kelas VIII tersebut ada salah satu tema yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup yakni tentang pelestarian sumber daya alam dimana peserta didik mengeksplor lingkungan yang ada di sekitarnya. Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap mata pelajaran wajib khususnya mapel IPS dan muatan lokal di SMP Negeri 1 Sulang sudah memuat pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.<sup>55</sup>

**b. Aspek Kurikulum sekolah berbasis lingkungan**

Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :

- 1) Mengimplementasikan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang menekankan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran memuat mata pelajaran lingkungan hidup

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru IPS dalam penerapan pembelajaran pastinya ada strategi, metode, dan model pembelajaran. Metode pembelajaran yang di gunakan guru IPS adalah metode kolaboratif, sedangkan model pembelajaran yang diterapkan adalah model discovery learning, metode kolaboratif dan model discovery learning dapat saling melengkapi untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi IPS dalam konteks lingkungan yang berkelanjutan.

Bisa di tarik kesimpulan bahwa guru terkhusus guru IPS memiliki strategi, pendekatan serta teknik yang berbeda dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII.

- 2) Melakukan pengembangan isu lokal dan isu global yang digunakan sebagai materi pembelajaran pendidikan

---

<sup>55</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

lingkungan hidup dengan menyesuaikan pada tingkat pendidikan.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Eva Indriyani selaku guru IPS dengan mengembangkan isu lokal dalam materinya membahas mengenai pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di sekitarnya.<sup>56</sup>

3) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup

Di SMP Negeri 1 Sulang untuk mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup. Sebagai guru IPS memasukkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran bertema pendidikan lingkungan hidup di dalam modul ajar di SMP Negeri 1 Sulang bertujuan supaya guru bisa menilai perkembangan peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.<sup>57</sup>

4) Melakukan penyusunan struktur pembelajaran yang sempurna baik didalam kelas maupun di dalam kelas.

Berhubung penelitian ini berfokus pada peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sulang sudah memakai kurikulum merdeka belajar, artinya setiap guru termasuk guru IPS wajib memiliki rancangan atau yang bisa dikenal dengan modul ajar. Modul ajar ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam memberikan materi secara terstruktur dan menghindari adanya jam pelajaran yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

**c. Aspek Kegiatan sekolah berbasis partisipatif**

Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :

1) Menjaga dan merawat bangunan di wilayah lingkungan sekolah diterapkan oleh semua warga sekolah serta melibatkan strategi pembelajaran yang berfokus pada lingkungan hidup.

Contoh penerapan menjaga dan merawat bangunan di sekitar SMP Negeri 1 Sulang yang sudah di lakukan adalah penanaman pohon, pengelolaan

---

<sup>56</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3. transkrip

<sup>57</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3. transkrip

sampah, dan mengolah barang bekas menjadi barang berguna agar menguatkan kembali karakter peduli lingkungan pada kelas VIII.

- 2) Melakukan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah berdasarkan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah.<sup>58</sup>

Mengadakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah bertujuan untuk memanfaatkan lahan supaya menjadikan lebih mengenal pendidikan lingkungan hidup dan dijadikan sumber belajar IPS bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.

- 3) Adanya inovasi dan pengetahuan warga sekolah dalam usaha melindungi lingkungan hidup.

OSIS berperan dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata, dalam hal ini yang di sampaikan oleh ketua OSIS mengadakan kegiatan kreativitas dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan yakni dengan menyelenggarakan lomba kebersihan dan keindahan kelas. Lomba ini harus diikuti oleh semua kelas, Dengan begitu, proses pembentukan karakter peduli lingkungan dapat terjalin antar sesama peserta didik SMP Negeri 1 Sulang.<sup>59</sup>

- 4) Menyertai inisiatif kegiatan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pihak luar.

Berdasarkan hal yang di jelaskan oleh Bapak Waka Kurikulum, dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan, pihak sekolah mengadakan sosialisasi dari dinas lingkungan hidup terkait dengan pendidikan lingkungan hidup dan menagadakan aksi penanaman pohon bersama Koramil daerah kecamatan Sulang.<sup>60</sup>

#### **d. Aspek pengelolaan sarana dan prasarana**

Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :

---

<sup>58</sup> Agus Taufiq, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

<sup>59</sup> Keysha Mufida, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 4, transkrip

<sup>60</sup> Agus Taufiq, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, transkrip

- 1) Menyediakan fasilitas untuk menangani isu lingkungan di sekolah.

Pengadaan sarana prasarana dalam menanggapi problematika lingkungan hidup di sekolah sangat diwajibkan untuk mendukung terciptanya karakter peduli lingkungan. Seperti yang sudah di jelaskan Bapak Agus Taufiq bahwa setiap sudut kelas sudah disediakan jenis tempat sampah organik dan non organik untuk melatih peserta didik dalam membuang sampah sesuai jenisnya. Serta juga menyediakan adanya bank sampah untuk menampung sampah seluruh kelas di SMP Negeri 1 Sulang untuk dapat dipilah yang dapat dijual di lingkungan SMP Negeri 1 Sulang.<sup>61</sup>

- 2) Menyediakan fasilitas untuk mendorong pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, di SMP Negeri 1 Sulang, salah satu fasilitas untuk mendukung pembelajaran adalah perpustakaan, di dalamnya ada berbagai buku salah satunya ada buku tentang pendidikan lingkungan hidup. Harapannya dimana peserta didik bisa mengunjungi perpustakaan supaya menambah wawasan apa yang mereka baca.<sup>62</sup>

- 3) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efektif.

Setiap kali selesai pembelajaran didalam kelas, peserta didik akan mematikan baik lampu kelas, kipas angin atau proyektor yang masih menyala untuk menghemat energi dan tak lupa menggunakan air secukupnya dalam menyiram taman didepan kelas masing-masing.

- 4) Meningkatkan standar layanan kantin supaya sehat dan mendukung lingkungan.

Di ketahui kantin SMP Negeri 1 Sulang seluruh warga sekolah yang ingin membeli sesuatu diharapkan menggunakan tempat bekal sendiri dan diharapkan dengan kantin sehat tersebut dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan oleh warga sekolah sehingga lingkungan sekolah akan tetap asri dan

---

<sup>61</sup> Agus Taufiq, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2. transkrip

<sup>62</sup> Sappto Eddy Kurniawanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1, transkrip

nyaman.

Dari empat komponen program adiwiyata yang sudah disampaikan diatas, menunjukkan bahwa beberapa program saling berkaitan dalam rangka strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik khususnya kelas VIII di SMP Negeri 1 Sulang. Mulai dari proses pengenalan sampai dengan pelaksanaan rangka strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik yang ditunjukkan pada masing-masing kegiatan yang sudah disampaikan. Seluruh warga sekolah menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan dari terbentuknya karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik khususnya kelas VIII setelah melakukan kegiatan berbasis lingkungan tentunya bisa di uraikan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Kesadaran  
Melalui kegiatan yang berbasis lingkungan, peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dan dampak positifnya terhadap kehidupan.
- 2) Sikap Bertanggung jawab  
Peserta didik belajar bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam keputusan-keputusan yang mereka ambil.
- 3) Empati terhadap Alam  
Peserta didik mengembangkan empati terhadap alam dan makhluk hidup di dalamnya, yang mendorong mereka untuk bertindak lebih peduli dan bijaksana terhadap lingkungan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik khususnya kelas VIII yang sudah di terapkanpun telah di sebutkan sebagai bagian dari indikator karakter peduli lingkungan, yaitu terdiri merawat lingkungan, dimana peserta didik melindungi lingkungan supaya tetap bersih dan mengelola sampah, dimana peserta didik mampu membedakan dalam memilih sampah untuk dapat dibuang berdasarkan jenis yang benar.

Proses pelaksanaan Strategi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang menekankan pada aspek keberlanjutan lingkungan dan kehidupan berkelanjutan. Materi IPS akan

terintegrasi dengan nilai-nilai Adiwiyata, yang fokus pada pembelajaran berkelanjutan dan pelestarian lingkungan dengan tujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.

### **3. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.**

#### **a. Faktor Pendorong**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang adalah integrasi konsep-konsep keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dalam pembelajaran IPS.

Sarana-prasarana menjadi faktor pendorong yang menunjang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwasanya sarana-prasarana di SMP Negeri 1 Sulang meliputi peralatan kebersihan seperti tempat sampah organik dan non organik yang disediakan di setiap sudut kelas, sarana-prasarana tersebut dianggap sebagai faktor penting dalam mempermudah pemilahan sampah serta dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu dijelaskan juga bahwa perpustakaan sekolah menyediakan banyak buku terkait pendidikan lingkungan hidup yang dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran dan diarahkan kepada peserta didik.<sup>63</sup>

Sesuai hasil observasi di SMP Negeri 1 Sulang adanya kebijakan sekolah, peraturan, motto, dan mural-mural menjadi faktor pendorong dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Wawancara dengan Bapak Agus Taufiq, Wakil Kurikulum, mengkonfirmasi hal ini dengan mengungkapkan bahwa peraturan dan motto sekolah dipajang untuk mengingatkan siapa pun yang masuk ke sekolah tentang pentingnya lingkungan. Selain itu, beliau juga menegaskan bahwa sekolah berbasis lingkungan telah bersama peserta didik untuk membuat mural-mural dan slogan-slogan tentang cinta lingkungan di tembok sekolah. Dari dokumentasi juga

---

<sup>63</sup> Sappto Eddy Kurniawanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2024 wawancara 1. transkrip

terlihat bahwa peraturan, mural-mural, dan slogan-slogan tentang cinta lingkungan tersebar di setiap sudut sekolah, menunjukkan adanya upaya konkret untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Perihal ini menjelaskan bahwa sekolah tersebut aktif dalam mempromosikan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.<sup>64</sup>

Pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Kolaborasi antara SMP Negeri 1 Sulang dan Instansi-instansi di sekitar Kabupaten Rembang, khususnya Perhutani, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Kegiatan yang dilakukan, seperti pengelolaan air dan penanaman bibit tanaman, merupakan bagian integral dari strategi ini dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam, yang merupakan materi penting dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, kolaborasi dengan instansi terkait adalah faktor pendorong dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Indriyani selaku guru IPS yang menjadi faktor pendorong terakhir dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik adalah guru menggunakan sumber belajar yang kontekstual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan, serta beliau memanfaatkan lingkungan sekolah dan tempat-tempat terkait isu-isu lingkungan sebagai sumber belajar untuk memperkuat pembelajaran kontekstual. Salah satu contoh yang disebutkan adalah mendaur ulang sampah, yang memungkinkan peserta didik untuk melihat dampak langsung dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, penggunaan sumber belajar yang kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli

---

<sup>64</sup> Agus taufiq, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2024 wawancara 2, “transkrip

lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.<sup>65</sup>

**b. Faktor penghambat**

Maksud faktor Penghambat strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik adalah faktor-faktor yang menghambat atau menghalangi proses pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata.

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara dengan Wawancara dengan guru IPS dan Ketua OSIS yang menunjukkan masih banyaknya sampah di loker meja siswa dan kurangnya kesadaran pemilahan sampah organik dan non-organik di sekolah. Perihal ini menjelaskan kurangnya kesadaran peserta didik dalam melestarikan kebersihan lingkungan sekolah, menjadi faktor penghambat pertama meskipun fasilitas sudah memadai. Serta penjelasan dari salah satu peserta didik menjelaskan bahwa kesadaran tersebut masih minim, mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di sekolah.<sup>66</sup>

Faktor penghambat kedua adalah kurangnya materi pendidikan lingkungan hidup dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan Modul Ajar, disebabkan oleh kebijakan kurikulum yang terbatas dalam tema pendidikan lingkungan hidup. Penjelasan dari Ibu Eva Indriyani menegaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sulang, khususnya kelas VIII, hanya satu tema yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup, hingga tanpa semua materi dapat dikaitkan dengan tema tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya peninjauan ulang dalam penyusunan kurikulum untuk memperluas cakupan materi pendidikan lingkungan hidup agar lebih ada keterkaitan dalam perangkat pembelajaran.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Indriyani selaku guru IPS menegaskan bahwa faktor penghambat yang selanjutnya dalam pelaksanaan

---

<sup>65</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>66</sup> Keysha Mufida, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 4, transkrip

<sup>67</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

pembelajaran IPS yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup adalah waktu yang terbatas menjadi kendala utama. Dalam seminggu, terdapat 3 pertemuan untuk mata pelajaran IPS, dengan masing-masing pertemuan hanya berlangsung selama 40 menit. Oleh karena itu, penting bagi guru IPS untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPS yang keterkaitan dengan program sekolah Adiwiyata.<sup>68</sup>

Beberapa kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sulang belum berjalan dengan baik, seperti kegiatan pembiasaan mendaur ulang sampah dan membuang sampah pada tempatnya berdasarkan dengan jenisnya. Penjelasan dari Ibu Eva Indriyani sebagai guru IPS mengindikasikan bahwa peserta didik kurang membangkitkan kesadaran akan pentingnya kepedulian lingkungan, sehingga kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembiasaan tersebut ialah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan membantu mereka membedakan jenis sampah serta meringankan dalam pemanfaatan sampah tersebut. Tetapi, kendala dalam kesadaran peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan rencana.

Melalui hambatan yang dirasakan serta faktor yang ada didalamnya, maka diperoleh solusi dalam mengatasi hambatan itu. Solusi ini ditempuh untuk menimalisir adanya sebuah hambatan. Beberapa informan termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, Ketua OSIS, dan peserta didik kelas VIII merasakan adanya hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup sosialisasi, kolaborasi antar guru, lomba kebersihan, kerja sama dengan instansi terkait, manajemen waktu, penggunaan materi pembelajaran berbasis lingkungan, bantuan dari OSIS, dan disiplin pribadi peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan tugas.

Semua komponen dalam sekolah berupaya secara terpadu dalam melaksanakan strategi pembelajaran IPS yang

---

<sup>68</sup> Eva Indriyani, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

terintegrasi dengan program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, khususnya kelas VIII, dengan efektif. Ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan koordinasi antar berbagai pihak di sekolah dalam menempuh tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

